ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN MENDALAM MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA KONKRET PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Ismi Luthfya Balqis[1]*, Anggia Tri Agustina[2], Ayatullah Muhammadin Al Fath[3], Erwin Efendi Hutagalung[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi
[1]ismiluthfya@gmail.com*, [2]anggiatriagustina3@gmail.com, [3]ayatullahmuhammadinalfath@unja.ac.id, [4]erwinefendihutagalung@unja.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' readiness in designing deep learning through the utilization of the surrounding environment as a concrete medium in science subjects at the elementary school level. A qualitative approach with a descriptive method was employed. The research subjects consisted of fourth-grade elementary school teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that some teachers have a basic understanding of deep learning concepts; however, they have not optimally integrated the surrounding environment as a concrete medium in lesson planning. Several challenges were identified, including limited time, lack of training, and insufficient references for contextual learning. Nevertheless, the use of the surrounding environment has proven to enhance student engagement and understanding in a more meaningful way. Therefore, efforts are needed to improve teachers' competencies through training and mentoring programs to support the development of innovative, contextual, and experience-based learning designs.

***Keywords**: deep learning, elementary school, science, surrounding environment, teacher readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media konkret pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru telah memiliki pemahaman awal tentang konsep pembelajaran mendalam, namun belum sepenuhnya optimal dalam mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai media konkret dalam perencanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta minimnya referensi pembelajaran kontekstual. Meskipun demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar terbukti mampu

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih bermakna. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan agar pembelajaran yang dirancang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Kata Kunci: ipa, kesiapan guru, lingkungan sekitar, pembelajaran mendalam, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2017). Hal ini menjadi dasar penting dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendalam.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konsep secara utuh, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata (Suhandi & Wibowo, 2018). Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, termasuk kemampuan dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat (Setiawan, 2020). Kesiapan ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran mendalam adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media konkret. Lingkungan dapat berfungsi sebagai laboratorium alami yang mendukung proses eksplorasi dan penemuan konsep ilmiah (Husna et al., 2024).

Pembelajaran berbasis lingkungan juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Hal ini

sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu mengembangkan keterampilan proses siswa seperti mengamati, mengukur, dan menyimpulkan (Mastiyah, 2024).

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan media konkret dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar secara bertahap melalui aktivitas yang berbasis masalah dan pengalaman nyata (Buanawati et al., 2023) . Hal ini menunjukkan bahwa media konkret memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa. Penggunaan media berbasis lingkungan terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Nailu & Haeruddin, 2024) . Temuan ini memperkuat pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Praktik pembelajarannya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran mendalam berbasis lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar secara lebih inovatif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media konkret pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi alami di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap fakta secara sistematis, faktual, dan akurat terkait objek yang dikaji (Sugiyono, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penentuan subjek secara purposif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman, serta kendala yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran mendalam berbasis lingkungan. Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam berbasis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media konkret.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berangkat dari temuan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam masih belum optimal, khususnya dalam mengintegrasikan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media konkret pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sebagian guru telah menunjukkan pemahaman awal mengenai pentingnya pembelajaran yang bermakna, namun implementasi dalam perencanaan masih cenderung konvensional. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Husna et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang belum berbasis konteks lingkungan menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi kurang maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual guru dan praktik

perencanaan pembelajaran di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebenarnya telah dilakukan oleh guru, tetapi belum terstruktur secara sistematis dalam perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau RPP. Guru cenderung menggunakan lingkungan hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian utama dalam strategi pembelajaran mendalam. Dalam hal ini, (Buanawati et al., 2023) menjelaskan bahwa penggunaan media konkret yang tidak dirancang secara terencana akan mengurangi efektivitas pembelajaran dalam membantu siswa memahami konsep secara utuh.

Penelitian ini menemukan adanya berbagai kendala yang mempengaruhi kesiapan guru, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta minimnya referensi terkait pembelajaran mendalam berbasis lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Sebagaimana diungkapkan oleh (Husna et al., 2024), dukungan berupa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan.

Lingkungan sekitar bisa dimanfaatkan secara tepat, siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami konsep IPA. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan (Buanawati et al., 2023) yang menegaskan bahwa media konkret berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, integrasi antara kesiapan guru dan pemanfaatan lingkungan menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran IPA yang lebih bermakna dan efektif.

1. Kesiapan Guru dalam Merancang Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran IPA

Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam merupakan aspek fundamental dalam menentukan kualitas proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Namun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terimplementasi dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep yang dipahami dengan

praktik yang dilakukan di lapangan, sebagaimana juga ditemukan oleh (Sari et al., 2022) bahwa guru seringkali mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep pembelajaran inovatif ke dalam perangkat ajar yang konkret.

Kesiapan guru dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu: (1) pemahaman konsep pembelajaran mendalam, (2) kemampuan merancang perangkat pembelajaran, dan (3) keterampilan dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pratiwi & Widodo, 2021 menegaskan bahwa kesiapan guru tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola pembelajaran secara kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam masih berada pada tahap konseptual dasar. Temuan ini menunjukkan diperlukan penguatan pemahaman terkait karakteristik pembelajaran mendalam agar guru mampu merancang pembelajaran yang lebih bermakna. Hal serupa diungkapkan oleh (Rahmawati et al., 2023) bahwa pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran inovatif masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan.

Aspek perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru yaitu menyusun perangkat ajar seperti modul ajar atau rencana pembelajaran, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam di dalamnya. Perencanaan yang dibuat masih berfokus pada pencapaian tujuan kognitif tingkat rendah dan belum mengakomodasi kegiatan yang mendorong eksplorasi, refleksi, serta pemecahan masalah. Dalam konteks ini, (Sari et al., 2022) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang kurang variatif akan berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesiapan guru juga terlihat dari kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya siap mengembangkan pembelajaran kontekstual. Menurut (Pratiwi & Widodo, 2021), pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan kurangnya akses terhadap pelatihan profesional yang relevan. Guru mengungkapkan bahwa beban administrasi yang tinggi seringkali menjadi hambatan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, minimnya pelatihan terkait pembelajaran mendalam menyebabkan guru kurang memiliki referensi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahmawati et al., 2023) yang menyebutkan bahwa dukungan institusi sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru perlu menjadi perhatian utama dalam rangka mewujudkan pembelajaran IPA yang lebih bermakna dan kontekstual di sekolah dasar.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Konkret dalam Pembelajaran IPA

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media konkret dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang autentik dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan tersebut masih belum dilakukan secara optimal oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan tersedia secara langsung, pemanfaatannya masih memerlukan perencanaan yang matang agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran (Putri et al., 2021).

Lingkungan sekitar sekolah, seperti halaman, taman, dan benda-benda alam, dapat digunakan sebagai media konkret untuk menjelaskan berbagai konsep IPA. Penggunaan media konkret memungkinkan siswa untuk melakukan observasi secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dalam hal ini, (Wulandari & Sudrajat, 2022) menyatakan bahwa

media pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena melibatkan pengalaman langsung dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran IPA yang kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan lingkungan oleh guru cenderung masih bersifat sederhana dan belum terstruktur dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan potensi lingkungan sebagai media konkret belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut (Nugraha et al., 2023), pemanfaatan lingkungan tidak dirancang secara sistematis akan mengurangi efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan lingkungan sebagai media konkret juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan tertarik ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas atau dengan memanfaatkan objek nyata di sekitar mereka. Aktivitas seperti mengamati tumbuhan, mengidentifikasi benda, atau melakukan eksperimen sederhana mampu meningkatkan partisipasi siswa secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan (Putri et al., 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Kendala pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran mengungkapkan bahwa guru memiliki keterbatasan waktu, kurangnya perencanaan, serta faktor cuaca menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, tidak semua guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam konteks ini, (Wulandari & Sudrajat, 2022) menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan lingkungan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan terarah.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media konkret belum sepenuhnya didukung oleh perangkat pembelajaran yang memadai. Akibatnya, kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan seringkali tidak terencana dengan baik. Menurut (Nugraha et al., 2023), integrasi media pembelajaran dalam perangkat ajar merupakan langkah penting untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan sistematis.

Potensi lingkungan sebagai media konkret tetap menjadi peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan perencanaan yang tepat, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alami yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai media konkret dalam pembelajaran IPA.

3.Integrasi Lingkungan sebagai Media Konkret dalam Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Integrasi lingkungan sebagai media konkret dalam perencanaan pembelajaran mendalam merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru telah mulai mengarahkan pembelajaran pada konteks lingkungan, namun integrasi tersebut belum sepenuhnya terencana secara sistematis dalam perangkat pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berada pada tahap transisi dari konvensional menuju pembelajaran kontekstual.

Lestari et al., 2022 menegaskan bahwa integrasi sumber belajar berbasis lingkungan memerlukan perencanaan yang matang agar dapat mendukung pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran mendalam, integrasi lingkungan tidak hanya sebatas penggunaan media, tetapi juga harus terstruktur dalam keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Meskipun komponen integrasi telah dipahami secara konseptual, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya masih belum optimal. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan setiap komponen pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan secara utuh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman serta kurangnya contoh konkret dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Rahman et al., 2023), guru membutuhkan panduan praktis untuk dapat mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara efektif.

Integrasi lingkungan dalam perencanaan pembelajaran juga memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru. Guru perlu mampu

mengidentifikasi potensi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, (Kurniawan & Hidayat, 2021) menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan faktor kunci dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi lingkungan sebagai media konkret memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dirancang secara terintegrasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahman et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Integrasi lingkungan sebagai media konkret dalam perencanaan pembelajaran mendalam perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

4. Kendala dan Upaya Peningkatan Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Mendalam Berbasis Lingkungan

Merancang pembelajaran mendalam berbasis lingkungan masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kesiapan guru. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari aspek internal, tetapi juga dari faktor eksternal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan guru merupakan aspek yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai variabel. Sejalan dengan hal tersebut, (Utami et al., 2022) menyatakan bahwa keterbatasan dalam inovasi pembelajaran seringkali dipengaruhi oleh kurangnya dukungan sistem dan pemahaman yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi guru dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

a. Keterbatasan pemahaman konsep pembelajaran mendalam

Guru masih memiliki pemahaman yang bersifat umum dan belum mampu mengimplementasikan konsep pembelajaran mendalam secara konkret dalam perencanaan

pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dirancang masih berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah. Dalam hal ini, (Saputri & Wahyudi, 2021) menjelaskan bahwa pemahaman konsep yang belum matang akan berdampak rendahnya kualitas implementasi pembelajaran.

b.Kesulitan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media konkret

Guru belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan. Akibatnya, lingkungan belum digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran IPA. Menurut (Hidayat et al., 2023), keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar berbasis lingkungan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran kontekstual.

c. Keterbatasan waktu dan beban administrasi

Beban administrasi yang tinggi menyebabkan guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang inovatif. Guru cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa melakukan modifikasi yang berarti. Kondisi ini juga diungkapkan oleh (Utami et al., 2022) yang menyatakan bahwa beban kerja guru menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan pembelajaran.

d. Minimnya pelatihan dan pendampingan professional

Guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup terkait pembelajaran mendalam dan pemanfaatan lingkungan sebagai media konkret. Hal ini menyebabkan kurangnya referensi dan pengalaman dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks ini, (Saputri & Wahyudi, 2021) menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan guru. Upaya tersebut perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan pemahaman guru melalui kegiatan pelatihan yang terarah relevan kebutuhan di lapangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPA di

sekolah dasar masih berada pada tahap berkembang. Perangkat pembelajaran yang disusun masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan belum sepenuhnya mengakomodasi aktivitas yang mendorong pemahaman konseptual secara mendalam.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media konkret dalam pembelajaran IPA menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan menyediakan sumber belajar yang autentik dan kontekstual sehingga mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata. Lingkungan digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian utama dalam strategi pembelajaran.

Integrasi lingkungan sebagai media konkret dalam perencanaan pembelajaran mendalam belum sepenuhnya dilakukan secara menyeluruh. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan antara tujuan, kegiatan pembelajaran, media, dan evaluasi berbasis lingkungan. Pembelajaran yang terintegrasi mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, serta mampu menghubungkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai kendala yang memengaruhi kesiapan guru, baik dari aspek internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan pemahaman konsep pembelajaran mendalam serta kurangnya kreativitas dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Sementara, kendala eksternal meliputi keterbatasan waktu, administrasi, serta minimnya pelatihan dan pendampingan profesional yang relevan.

Faktor-faktor menjadi penghambat dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Meskipun terdapat berbagai kendala, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media konkret memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran mendalam berbasis lingkungan merupakan suatu kebutuhan yang mendesak. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Dengan adanya upaya yang terintegrasi, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buanawati, N. L. G., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2023). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 7*(2), 145–154.

Hidayat, R., Suryadi, D., & Prasetyo, Z. K. (2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(3), 1890–1898.

Husna, A., Rukayah, R., & Indriayu, M. (2024). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 15*(1), 1–10.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan pembelajaran dan penilaian sekolah dasar*. Kemendikbud.

Kurniawan, D., & Hidayat, T. (2021). Pengembangan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6*(1), 25–33.

Lestari, I., Rahman, A., & Putra, R. (2022). Integrasi lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6789–6798.

Mastiyah, S. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan keterampilan proses IPA siswa sekolah dasar. *Tadiban: Journal of Islamic Education, 4*(1), 55–66.

Nailu, N., & Haeruddin, H. (2024). Pemanfaatan media berbasis lingkungan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru, 3*(2), 88–97.

Nugraha, A., Suryana, Y., & Kurniawan, D. (2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(2), 1123–1132.

Pratiwi, D. A., & Widodo, A. (2021). Analisis kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6*(2), 98–107.

Putri, R. D., Fitriani, A., & Melinda, V. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6*(2), 210–219.

Rahman, M., Suryani, N., & Nugroho, A. (2023). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 8*(2), 210–218.

Rahmawati, L., Anugraheni, I., & Rahayu, T. S. (2023). Kompetensi guru dalam merancang

pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 345–353.

Saputri, D. A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6*(1), 55–64.

Sari, N. P., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Analisis perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 7*(5), 620–628.

Setiawan, A. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(1), 95–102.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhandi, A., & Wibowo, F. C. (2018). Pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pengajaran MIPA, 23*(2), 125–132.

Utami, S. R., Handayani, T., & Mulyani, S. (2022). Kendala guru dalam implementasi pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 9*(2), 120–129.

Wulandari, S., & Sudrajat, A. (2022). Penggunaan media lingkungan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 9*(1), 45–53.